

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja berasal dari kata *adolescere* yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang dimaksud disini adalah bukan hanya kematangan fisik saja tetapi juga kematangan sosial dan psikologis. Menurut WHO, Masa Remaja yakni masa terjadinya peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksinya sehingga dapat mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik itu secara fisik, mental, maupun peran sosial. (Sebayang et al., 2018).

Pada masa remaja mereka mulai mengalami masa pubertas dan pematangan seksual. Masa pubertas ditandai dengan menstruasi pada wanita. Dimana menstruasi bagi semua wanita adalah suatu karunia dari Tuhan Yang Maha Esa. Karena menstruasi untuk pertama kalinya, merupakan tanda bahwa seorang wanita menuju ke kedewasaan, siap bereproduksi atau siap menghasilkan keturunan. Sedangkan menstruasi itu sendiri adalah perubahan secara fisiologis dalam tubuh seorang wanita yang dipengaruhi oleh hormon reproduksi. Menstruasi ditandai dengan adanya perdarahan dari rahim disertai dengan pelepasan selaput lender rahim yang terjadi secara periodik dan siklik (bulanan). Umumnya menstruasi muncul pertama kali pada usia 10 sampai 14 tahun dan biasanya akan berhenti sekitar usia 40-50 tahun atau

yang disebut menopause. Selain terjadi perubahan secara fisik, remaja juga mengalami perubahan secara psikologisnya (Devi, 2012).

Pada masa remaja mereka mengalami perkembangan dalam cara berpikir dan intelektual lebih sempurna. pada awal masa peralihan tersebut remaja juga masih sering bertindak gegabah serta kurang waspada yang diakibatkan oleh ketidakstabilan emosi terutama dalam pengambilan keputusan mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Hal tersebutlah yang mengakibatkan banyaknya remaja putri yang mengalami masalah kesehatan reproduksi seperti *Infeksi Saluran Reproduksi (ISR)* / *Infeksi Menular Seksual (IMS)* / *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* / *Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)*. Dan angka kejadian yang diakibatkan oleh infeksi alat reproduksi di dunia saat ini diperkirakan sekitar 2,3 juta pertahun. 1,2 juta diantaranya ditemukan pada wanita dengan rentang usia 15 sampai 24 tahun.. (Harnani et al., 2015)

Sedangkan menurut laporan Dinas Kesehatan Kota Semarang (DKK Semarang) pada bulan Agustus tahun 2016 menyatakan sebanyak 52 orang remaja putri mengalami infeksi pada organ reproduksinya yaitu, 19% menderita candidiasis, 17% herpes simplex virus, 12% gonorrhoe, 13% vaginal bacterial, 10% condyloma acuminata, 8% *Acquired immune deficiency syndrome* atau disebut AIDS, 5% NGU (*Urethritis Non-Gonore*) , 4% *Chlamidya tracomatis*, 4% herpes genitalis, 4% trichomonas urethalis, dan 4% penyakit lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja putri memiliki risiko yang lebih tinggi mengalami masalah pada organ reproduksinya,

Masalah kesehatan reproduksi tersebut diakibatkan oleh kurangnya menjaga kebersihan reproduksi. Kebersihan reproduksi adalah suatu hal yang sangat penting dan harus diperhatikan, karena dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi serta perilaku seseorang (Fardylla, 2017). Sedangkan Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat yang mencakup mental, fisik, serta kehidupan sosial seseorang, yang berkaitan dengan fungsi, alat serta proses reproduksi. Dengan demikian kesehatan reproduksi bukan hanya kondisi bebas dari suatu penyakit, melainkan bagaimana orang tersebut dapat mempunyai kehidupan seksual yang memuaskan dan aman sebelum menikah dan sesudah menikah (Harnani et al., 2015).

Saat ini terdapat definisi mengenai kesehatan reproduksi yang telah di terima secara internasional yaitu: kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahteraan secara mental, fisik, sosial yang utuh dalam semua hal yang berkaitan dengan fungsi - fungsi, sistem dan proses reproduksi. Selain itu juga disinggung hak produksi yang didasarkan pada pengakuan HAM atau hak asasi manusia bagi tiap individu maupun pasangan untuk menentukan secara bebas serta bertanggung jawab mengenai berapa jumlah anak, penjarakan anak, dan menentukan bagaimana kelahiran anak mereka nantinya (Nelwan, 2019).

Dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi perlu mendapat perhatian khusus agar terhindar dari masalah kesehatan. Oleh karena itu sangat penting untuk melakukan praktik menjaga kesehatan reproduksi seperti membersihkan secret dan menghilangkan bau tidak sedap, hal tersebut

disebut dengan praktik *Perineal hygiene*. Praktik *Perineal hygiene* saat menstruasi itu sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan mencegah terjadinya suatu infeksi.

Dalam melakukan praktik perineal hygiene diperlukan pengetahuan yang baik dari remaja, pengetahuan itu sendiri adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek atau bisa didefinisikan dengan sesuatu yang diketahui oleh seseorang mengenai suatu hal. Jadi ketika remaja memiliki pengetahuan yang baik mengenai perineal hygiene maka remaja tersebut akan memiliki kemauan dan motivasi untuk melakukan tindakan menjaga kebersihan organ reproduksinya yang artinya remaja tersebut memiliki sikap yang positif dimana setelah remaja tersebut memiliki motivasi untuk menjaga kebersihan reproduksi maka selanjutnya mereka akan melakukan praktik perineal hygiene yang baik untuk menjaga organ reproduksi dengan cara menghilangkan secret dan bau tidak sedap di area perineum agar terhindar dari berbagai masalah kesehatan reproduksi.

Berdasarkan oleh hasil penelitian yang telah dilakukan Fardylla, Anugrahi Ayu (2017) dengan judul “Hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku *perineal hygiene* dalam pencegahan keputihan kelas VIII Di SMP N 1 Takeran Magetan” didapatkan hasil sebagian besar remaja putri mempunyai pengetahuan mengenai *perineal hygiene* yang buruk (Fardylla, 2017). Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi tentang *perineal hygiene* pada remaja putri yang diperoleh dari orang tua

ataupun sumber lainnya, hal tersebut mengakibatkan perilaku remaja tentang *perineal hygiene* sangatlah kurang. Sehingga masih terdapat remaja putri yang belum mengetahui bagaimana *caraperineal hygiene* yang baik dan benar. Namun penelitian tersebut memiliki hasil berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ika Kania Fatdo Wardani (2018) dalam judul “ perilaku *perineal hygiene* saat menstruasi pada siswi SMA 4 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi” dalam penelitian yang pernah dilakukannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, dukungan keluarga, sikap dan peran teman sebaya serta informasi dengan perilaku *perineal hygiene* saat menstruasi pada siswi SMA 4 Tambun Selatan(Wardani, 2018).

Sedangkan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan di Kabupaten Kendal menyatakan rata-rata remaja putri diwilayah tersebut tidak pernah mendengar istilah *perineal hygiene*. Dari hal ini peneliti membuat kuesioner yang mencakup pengetahuan dan sikap remaja, dalam kuesioner yang diberikan mencakup 23 pertanyaan yang terdiri dari pengetahuan, sikap serta praktik mengenai *perineal hygiene*, selanjutnya kuesioner diberikan kepada remaja putri melalui google form dan diperoleh 29 responden. dari 29 responden terdapat 25 responden remaja putri yang memiliki pengetahuan tentang perawatan *perineal hygiene* dan sikap yang baik. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan praktik *perineal hygiene*.

Berdasarkan uraian yang ada diatas peneliti sangat tertarik mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan praktik *perineal hygiene* pada remaja putri saat menstruasi di Desa Sendang Sikucing Kabupaten Kendal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah terdapat berhubungan antara pengetahuan dan sikap dengan praktik *perineal hygiene* pada remaja saat menstruasi di Desa Sendang Sikucing Kabupaten Kendal?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan praktik *perineal hygiene* pada remajasaat menstruasi didesa Sendang Sikucing di Kabupaten Kendal

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran tentang pengetahuan
- b. Mengetahui gambaran tentang sikap
- c. Mengetahui gambaran tentang praktik *perineal hygiene*
- d. Mengetahui gambaran antara pengetahuan dan praktik *perineal hygiene*
- e. Mengetahui gambaran antara sikap dan praktik *perineal hygiene*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi instansi pendidikan

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan, wawasan terkait hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan praktik *perineal hygiene* pada remaja putri saat menstruasi.

2. Manfaat bagi instansi kesehatan

Diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan dan mempertahankan kelangsungan program pelayanan kesehatan. Penelitian ini juga sangat bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan agar mampu mengembangkan peran perawat sebagai pendidik serta sebagai konselor untuk memberikan edukasi terkait hubungan pengetahuan dan sikap dengan praktik *perineal hygiene* pada remaja saat menstruasi.

3. Manfaat bagi peneliti

Dari penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah pengalaman serta modal bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

